

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Deskripsi wilayah penelitian**

Puskesmas Margoyoso II merupakan puskesmas milik pemerintah. Puskesmas ini terletak di Jl. Raya Pati-Tayu Ds Purworejo, Kabupaten Pati, Provinsi, Jawa Tengah, Indonesia 59143, Telp (0295)4150088.

Letak geografis puskesmas ini berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- a. Utara: Tayu
- b. Selatan : Trangkil
- c. Barat : Gunung wungkul
- d. Timur : Laut Jawa

Puskesmas Margoyoso II ini merupakan puskesmas tipe non rawat inap dan sudah terdaftar sebagai sebuah puskesmas yang memiliki BPJS. Puskesmas ini juga sudah menerima SKBLUD yaitu anggaran pengelolaan sudah ada di kelola puskesmas seutuhnya.

Puskesmas ini terdapat 57 pegawai yang terdiri 40 orang PNS, 7 CPNS, dan 10 orang yang masih magang. Puskesmas ini memiliki struktur organisasi seperti berikut koordinator esensial dan keperawatan, koordinator dan pengembangan, koordinator UKP, dan penanggung jawab jaringan pelayanan puskesmas. Pada TU ada 4 bagian yaitu simpus,

kepegawaian, rumah tangga, pengelolaan keuangan. Puskesmas ini memiliki 6 pelayanan yaitu :

- a. KIA
- b. Klinik Umum
- c. Klinik Gigi
- d. Klinik Gizi
- e. Laboratorium
- f. Ruang Persalinan

Puskesmas ini memiliki sarana penunjang seperti air dari sumur, Listrik dari PLN, memiliki satu ambulan, dan 3 motor operasional.

## 2. Karakteristik Responden

*Tabel 4. 1 cross table karakteristik responden antara tingkat pengetahuan dan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan*

No	Karakteristik Responden	Jumlah		Pengetahuan						Kepatuhan			
				Baik		Cukup		Kurang		Patuh		Tidak Patuh	
		F	%	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%
<b>1</b>	Jenis kelamin												
	Laki laki	10	28,6	7	70	3	30	0	0	6	60	4	40
	Perempuan	25	71,4	19	76	6	24	0	0	17	68	8	32
<b>2</b>	Umur												
	17-25 tahun	7	20	4	57,1	3	42,9	0	0	3	42,9	4	57,1
	26-35 tahun	14	40	11	78,6	3	21,4	0	0	11	78,6	3	21,4
	>35 tahun	14	40	11	78,6	3	21,4	0	0	9	64,3	5	35,7
<b>3</b>	Pendidikan												
	SMP	1	2,9	1	100	0	0	0	0	1	100	0	0
	SMA	8	22,9	5	62,5	3	37,5	0	0	6	75	2	25
	Diploma	22	62,9	17	77,3	5	22,7	0	0	14	63,6	8	36,4
	S1	4	11,4	3	75	1	25	0	0	2	50	2	50
<b>4</b>	Masa kerja												
	Baru	11	31,4	5	45,5	6	54,5	0	0	4	36,4	7	63,6
	Lama	24	68,6	21	87,5	3	12,5	0	0	19	79,2	5	20,8

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dari 35 responden dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II, sebagian besar adalah responden termasuk dalam perempuan yaitu sebanyak 25 responden (71,4%). Diketahui bahwa responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden (28,6%), responden laki-laki yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden (70%), pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (30%) dan pengetahuan kurang 0, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden (76%), pengetahuan cukup sebanyak 6 (24%) dan responden pengetahuan kurang yaitu 0.

Karakteristik responden berdasarkan umur tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori 26-35 Tahun dan > 35 tahun yaitu sebanyak 14 responden (40,0%). Petugas kesehatan dengan usia 17-25 tahun berjumlah 7 responden (20%). 4 responden (57,1) dengan usia 17-25 tahun memiliki pengetahuan baik, 3 responden (42,9%) cukup dan yang memiliki pengetahuan kurang 0 responden. Responden usia 26-35 tahun yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden (78,6%), pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (21,4%) dan 0 pada pengetahuan yang kurang sedangkan pada usia > 35 tahun yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden (78,6%), pengetahuan cukup terdapat 3 orang (21,4%) dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori diploma yaitu sebanyak 22 responden (62,9%). Pendidikan SMP yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang responden (100%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Tingkat pendidikan SMA berjumlah 8 responden (22,9%), 5 responden (62,5) memiliki pengetahuan baik, 3 responden (37,5%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Diploma yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 17 responden (77,3%), yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 5 responden (22,7%) dan tidak didapatkan pengetahuan yang kurang, untuk pendidikan S1 pengetahuan yang baik 3 responden (75%) dan cukup 1 responden (25%).

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori masa kerja lama yaitu sebanyak 24 responden (68,6%) sedangkan masa kerja baru sebanyak 11 responden (31,4%). Masa kerja baru yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang responden (45,5%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (54,5%) dan tidak terdapat responden yang masa kerja baru dengan pengetahuan kurang. Masa kerja lama yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 21 responden (87,5), 3 responden (12,5%)

memiliki pengetahuan cukup dan tidak terdapat responden yang masa kerja lama dengan pengetahuan kurang.

karakteristik responden berdasarkan kepatuhan Penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II, sebagian besar adalah termasuk kategori patuh yaitu sebanyak 23 responden (65,7%). Karakteristik responden laki laki terdapat 6 responden (60%) yang patuh dalam penggunaan alat pelindung diri dan yang tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri terdapat 4 responden (40%), pada perempuan 17 responden (68%) patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri Dan 8 responden (32%) tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri, berdasarkan umur kepatuhan pada usia 17-25 tahun terdapat 3 responden (42,9%) yang patuh dan 4 responden (57,1%) yang tidak patuh, dilihat tingkat kepatuhan pada usia 26-35 tahun ini, 11 responden (78,6%) patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri dan yang tidak patuh hanya 3 responden (21,4%) sedangkan pada usia >35 tahun yang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri sebanyak 9 responden (64,3%) dan yang tidak patuh terdapat 5 responden ( 35,7%). Dilihat tingkat kepatuhan pada pendidikan SMP terdapat 1 orang responden (100%) yang patuh dan tidak ada responden yang tidak patuh dala penggunaan alat pelindung diri, pendidikan SMA terdapat 6 responden (75%) yang patuh dan 2 responden (25%) yang tidak patuh, tingkat pendidikan diploma didominasi oleh yang patuh sebanyak 14 responden (63,6%) dan 8 responden (36,4%) yang tidak patuh, pada

sarjana didapatkan 2 responden (50%) yang patuh dan 2 responden (50%) yang tidak patuh. Berdasarkan tingkat masa kerja berdasarkan kepatuhan, pada masa kerja baru terdapat 4 responden (36,4%) yang patuh dan yang tidak patuh terdapat 7 responden (63,6%), pada masa kerja lama terdapat 19 responden (79,2%) yang patuh dan yang tidak patuh terdapat 5 responden (20,8%).

*Tabel 4. 2 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Kesehatan Yang Bekerja Di Puskesmas Margoyoso II*

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P
	Tidak Patuh		Patuh				
	F	%	F	%	F	%	
<b>Kurang</b>	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0.018
<b>Cukup</b>	6	17,1	3	8,6	9	25,7	
<b>Baik</b>	6	17,1	20	57,1	26	74,3	
<b>Total</b>	12	34,3	23	65,7	35	100	

#### Symmetric Measures

			Value	Approx. sig
<b>Nominal</b>	<b>by</b>	Contingency Coefficient	0,372	0,18
<b>nominal</b>				
<b>N of Valid Cases</b>			35	

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 4.2 menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,018 < 0,05$ ). Dari uji keamatan hubungan didapatkan nilai signifikansi 0,372 hal ini menunjukkan hubungan keamatan antara pengetahuan dengan kepatuhan adalah rendah (0,20-0,399).

Tabel 4. 3 Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Puskesmas Margoyoso II

Masa Kerja	Kepatuhan				Total		P
	Tidak Patuh		Patuh				
	F	%	F	%	F	%	
Baru	7	20	4	11,4	11	31,4	0.013
Lama	5	14,3	19	54,3	24	68,6	
Total	12	34,3	23	65,7	35	100	

### Symmetric Measures

			Value	Approx. sig
Nominal	by	Contingency Coefficient	0,386	0,13
nominal				
N of Valid Cases			35	

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 4.3 menyatakan bahwa ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan Penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,013 < 0,05$ ). Dari uji keamatan hubungan didapatkan nilai signifikansi 0,386 hal ini menunjukkan hubungan keamatan antara masa kerja dengan kepatuhan adalah rendah (0,20-0,399).

## B. PEMBAHASAN

### 1. Tingkat pengetahuan

#### a. Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin

Perbedaan kelamin mungkin dapat membentuk persepsi yang berbeda – beda sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan, selain

pengetahuan dapat juga mempengaruhi sikap yang berbeda antara laki – laki dan perempuan (normadewi, 2012).

**b. Tingkat pengetahuan berdasarkan umur**

Menurut budiman dan agus (2013) usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir individu, semakin bertambahnya usia akan semakin tinggi pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang didapatkan juga bertambah.

Bertambahnya usia seseorang akan membuat semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya hal ini mempengaruhi baiknya pengetahuan pada orang tersebut (notoadmojo, 2003).

**c. Tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan**

Berdasarkan Budiman dan Agus (2013) Pendidikan adalah usaha seseorang untuk meningkatkan kepribadian dan kemampuan formal atau nonformal yang berlangsung sepanjang hayat. Belajar dipengaruhi oleh proses pendidikan, jadi semakin tinggi pendidikan pada individu semakin mudah seseorang untuk menerima sebuah informasi dan dengan mudahnya seseorang menerima informasi maka orang tersebut akan banyaknya pengetahuan yang didapatkan, tapi ada satu hal yang ditekankan yaitu bila ada individu dengan pendidikan rendah belum tentu pengetahuannya juga rendah. Berdasarkan teori lukman (2006) dalam Ratna (2010) pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pekerjaan dan media informasi bukan hanya pendidikan saja. Seseorang yang bekerja pada profesi tertentu akan

memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pekerjaannya dan tidak menjamin seseorang tersebut akan mengetahui banyak hal diluar profesinya.

**d. Tingkat pengetahuan berdasarkan masa kerja**

Menurut Christensen P J dan Janet W Kenney (2009), semakin banyak pengalaman seorang petugas kesehatan maka semakin bertambah pengetahuannya tentang diri sendiri, hak pasien, kebutuhan pasien dan kemampuan untuk menjelaskan pada pasien serta dapat menangani tindakan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Menurut Faizin dan Winarsih, (2008) apabila sudah berpengalaman dan sudah dijalani proses belajar, maka diharapkan dengan pengalaman tersebut setiap individu yang bersangkutan mempunyai sikap kerja yang bertambah maju kearah positif, juga memiliki ketrampilan kerja kuantitas dan kualitas yang melimpah dan bertambahnya pengetahuan yang lebih baik dari pengalaman kerjanya.

**2. Kepatuhan**

**a. Tingkat kepatuhan berdasarkan jenis kelamin**

Pada tabel 4.1 membuktikan bahwa perempuan lebih patuh menggunakan alat pelindung diri. Menurut Wibowo,dkk (2013) jenis kelamin perempuan maupun laki-laki tidak mempengaruhi dalam penggunaan alat pelindung diri. Jenis kelamin laki-laki atau perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk menggunakan alat pelindung diri, teori ini sesuai dengan hasil yufi febrihardi (2011)

bahwa jenis kelamin tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kepatuhan.

**b. Tingkat kepatuhan berdasarkan umur**

Berdasarkan Nursalam (2007) usia 26-35 tahun pada periode kehidupan ini usia seseorang akan menjadi lebih tetap dan stabil, semakin cukupnya usia seseorang, tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berpikir dan berkerja. Seseorang dengan usia dewasa cenderung akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman kematangan jiwa.

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku merupakan perpaduan antara faktor internal yang terdiri dari kecerdasan, persepsi, motivasi, minat dan emosi dan faktor eksternal yang terdiri dari obyek kelompok dan hasil kebudayaan. Perilaku juga bergantung pada karakteristik atau faktor lain dari tenaga kerja itu sendiri. Salah satu karakteristik dari tenaga kerja adalah faktor umur yang mempengaruhi perilaku patuh menggunakan APD.

**c. Tingkat kepatuhan berdasarkan pendidikan**

Hal ini sesuai dengan teori Carpenito (2013) bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang, pengaruh tersebut biasanya meningkatkan kepatuhan, lewat suatu tahapan tertentu maka semakin orang bertambah usia maka semakin baiknya perkembangan mental seseorang, tetapi pada rentan waktu tertentu

perkembangan mentalnya tidak secepat pada usia belasan tahun, jadi bisa disimpulkan bahwa usia juga bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang pada umur belasan tahun tersebut dan akan mengalami penurunan menangkap dan mengingat suatu hal pada usia tua.

Menurut notaatmodjo (2012) pendidikan merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan juga akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan. Meskipun pendidikan memiliki kuat hubungan yang rendah dengan kepatuhan menggunakan APD namun pendidikan tetap menjadi faktor yang mendukung tenaga kerja patuh menggunakan APD. Patuh menggunakan APD berarti tenaga kerja berupaya memelihara kesehatannya dan melindungi diri dari bahaya keselamatan dan kesehatan kerja.

**d. Tingkat kepatuhan berdasarkan masa kerja**

Menurut agus (1992) dalam achiyat (2005) masa kerja merupakan lamanya bekerja yang berkaitan erat dengan pengalaman-pengalaman yang didapatkan melalui tugasnya, mereka yang berpengalaman dipandang lebih mampu dalam menjalankan tugas, semakin lama mereka bekerja maka kecakapan mereka akan lebih baik karena sudah dapat menyesuaikan diri dengan bidang yang ditekuninya/pekerjaannya.

Menurut Notoatmodjo (2012), masa kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang membentuk perilaku. Semakin lama masa kerja tenaga kerja akan membuat tenaga kerja lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja. Jika tenaga kerja telah mengenal kondisi lingkungan tempat kerja dan bahaya pekerjaannya maka tenaga kerja akan patuh menggunakan APD.

### **3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan petugas kesehatan yang baik (74,3%), dengan responden yang patuh dalam penggunaan alat pelindung diri yaitu 20 responden (57,1%) yang patuh., hasil statistik didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendiyani Dita P (2016) terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan alat pelindung diri. Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmojo (2010) ketika seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui stimulasi, kemudian seseorang tersebut akan mengadakan penilaian tentang yang diketahuinya atau pendapat yang diketahuinya dalam bentuk sikap, proses selanjutnya diharapkan seseorang tersebut mempraktikkan atau melaksanakan apa yang diketahui atau disikapi. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk pembentukan

perilaku seseorang, apabila seseorang dengan pengetahuan rendah mengenai potensi atau sumber bahaya yang ada dalam pekerjaan, maka individu tersebut cenderung membuat kesalahan keputusan, dalam hal ini mengenai perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan itu merupakan faktor predisposisi yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku patuh (Pramesti, 2017).

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Moch Udin Kurnia Putra (2012) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada mahasiswa praktek profesi 2011-2012, dengan alasan karena petugas kesehatan yang memiliki tingkat pengetahuan baik maupun kurang tidak selalu memiliki kepatuhan yang baik karena pengetahuan yang mereka miliki hanya sampai dengan pengetahuan tingkat pertama. Menurut notoadmodjo (2003) pengetahuan tingkat pertama yaitu pada tahap mengingat tidak melakukan. Penelitian menurut devaliya (2016) mayoritas petugas yang tidak patuh disebabkan karena tidak tersedianya alat pelindung diri dalam jumlah yang cukup selain itu sikap perawat mengenai apron kurang efektif untuk tindakan pencegahan penularan penyakit yang dapat mempengaruhi kepatuhan petugas dalam penggunaan alat pelindung diri, alasan lain tidak patuh karena sebagian merasa kurang nyaman dalam pemakaian alat pelindung diri dan merasa tidak ada persyaratan dalam penggunaan alat pelindung diri. Menurut francis (2015) tingkat pengetahuan dan sikap yang

tinggi tidak selalu memiliki perilaku yang baik dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu tidak adanya kemauan dan gairah pada dirinya, kesadaran yang kurang sehingga rendahnya perilaku pada individu tersebut.

#### **4. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Kesehatan**

Berdasarkan hasil menunjukkan masa kerja petugas kesehatan menunjukkan mayoritas responden termasuk yang lama (54,3%), hasil statistik didapatkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan Penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nizar Moch Fatkhun, Hartati Tuna, Ningsih Dewi Sumaningrum (2016) terdapat hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri.

Masa kerja merupakan pengalaman individu yang akan menentukan perkembangan dalam jabatan dan pekerjaan, menurut Andi Mapiere, tumbuhnya jabatan pada pekerjaan bisa terjadi pada setiap individu apabila sudah berpengalaman dan sudah dijalani proses belajar, maka diharapkan dengan pengalaman tersebut setiap individu yang bersangkutan mempunyai sikap kerja yang bertambah maju kearah positif, juga memiliki ketrampilan kerja kuantitas dan kualitas yang melimpah dan bertambahnya pengetahuan yang lebih baik dari pengalaman kerjanya (Faizin dan Winarsih, 2008).

Menurut agus (1992) dalam achiyat (2005) masa kerja merupakan lamanya bekerja yang berkaitan erat dengan pengalaman-pengalaman yang didapatkan melalui tugasnya, mereka yang berpengalaman dipandang lebih mampu dalam menjalankan tugas, semakin lama mereka bekerja maka kecakapan mereka akan lebih baik karena sudah dapat menyesuaikan diri dengan bidang yang ditekuninya/pekerjaannya.

Penelitian ini bertolak belakang dengan Ibrahim (2009), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan sarung tangan ( $p\text{-value}=0,274$ ). Mulyaningsih (2013) dalam wibowo (2013) berpendapat orang yang memiliki lama kerja yang lebih lama kadang-kadang produktivitasnya menurun karena terjadi kebosanan.